

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah struktur atau entitas yang terdiri dari individu-individu yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi berfungsi sebagai wadah bagi tindakan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama dan saling membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, salah satu komponen terpenting dari sebuah organisasi adalah komunikasi, di mana para anggota menyampaikan sinyal kepada manajemen atau sebaliknya. Oleh karena itu, pemikiran para anggota tentang tujuan organisasi merupakan kontribusi yang sangat membantu bagi keberlanjutan organisasi.

Karena komunikasi merupakan komponen penting dalam pengorganisasian, maka penting bagi suatu organisasi untuk menumbuhkan sikap anggotanya agar dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka, baik secara individu maupun kolektif, agar selaras dengan tujuannya (Gutama, 2010). Dalam perjalanannya, organisasi diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan strukturnya: organisasi formal dan organisasi nonformal. Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada anggotanya dan membina hubungan khusus antara individu yang menduduki posisi yang berbeda. Di sisi lain, organisasi nonformal memiliki struktur kepemimpinan informal, didasarkan pada norma perilaku, dan memerlukan penyesuaian diri. Dalam hal ini, organisasi juga menjadi sarana pembelajaran bagi para anggotanya untuk bisa lebih mengerti tentang prosedur kerja dari sebuah organisasi dan keahlian dalam masalah pribadi termasuk kepemimpinan, teknik komunikasi, pola berbagi informasi, dan pola pengambilan keputusan. Sederhananya, komunikasi pasti akan terjadi dalam organisasi yang beranggotakan dua orang atau lebih.

Dalam lingkungan pelajar dan mahasiswa organisasi adalah wadah dimana mereka bisa mempelajari berbagai aspek tentang ilmu yang tidak tersirat dalam pembelajaran formal di sekolah ataupun di lingkungan perkuliahan, seperti ideologi, sudut pandang kritis, pembedahan masalah untuk menemukan solusi, adab, dan norma sosial. Organisasi juga merupakan wadah berkumpulnya orang-orang dengan kesamaan karakteristik, minat, dan kemampuan, dimana organisasi dapat terbentuk karena faktor sederhana seperti sekelompok orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama memutuskan untuk membuat wadah tempat dimana mereka bisa berdiskusi secara terbuka tanpa bersinggungan ataupun tempat dimana mereka bisa berkumpul dengan tujuan menyalurkan minat dan ketertarikan terhadap sesuatu. Proses penyampaian komunikasi (konsep, ide) dari satu pihak ke pihak lain sehingga kedua pihak dapat saling memengaruhi dikenal sebagai komunikasi organisasional. Secara umum, kedua pihak dapat memahami bahasa yang digunakan dalam percakapan. Pihak lain dapat memahami sikap dan sentimen individu atau sekelompok individu melalui komunikasi (Tanjung, Purba & Mahadir, 2022). Berdasarkan penjelasan singkat tersebut, organisasi bisa mewakili apapun dalam proses terbentuknya, seperti organisasi politik, organisasi sosial, dan organisasi pelajar, maupun organisasi keagamaan.

Melalui ilmu pengetahuan dan rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, khususnya generasi muda, organisasi Karang Taruna menjadi wadah pembinaan generasi muda. Organisasi ini menjadi induk dari berbagai pemuda dan pemudi atau remaja bagi organisasi kepemudaan dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat direntan umur remaja sampai 40 tahun sesuai aturan yang berlaku. Jika didefinisikan karang taruna adalah membantu membangun generasi muda yang progresif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tentunya kegiatan kepemudaan ini dibantu oleh pemerintah serta komponen masyarakat lain.

Karang taruna memerlukan struktural kepeguruan untuk memudahkan pembagian tugas antara anggota dan pengurus harian. Kepengurusan karang taruna terdiri dari tingkat pusat atau nasional hingga tingkat desa yang

disatukan dalam forum kelompok kerja karang taruna (KKT). Kepengurusan karang taruna dipilih berdasarkan dari hasil musyawarah anggota dengan pola pemilihan berdasarkan Musyawarah anggota dengan pola pemilihan yang mengikuti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi, dalam hal ini setiap anggota bebas untuk mendaftar dan setiap anggota berhak memilih dan dipilih sebagai calon ketua ataupun pengurus organisasi. Keanggotaan karang taruna berasal dari berbagai wilayah di setiap dusun yang ada di desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, dalam hal ini mengakibatkan organisasi ini harus memiliki strategi atau pola komunikasi yang bagus antar pengurus dan anggota agar bisa menjadi jalan keluar atau solusi untuk hambatan-hambatan yang sedang atau akan mengganggu jalannya roda organisasi.

Konflik dapat timbul karena penolakan terhadap situasi perbedaan, perubahan yang terjadi antara individu atau kelompok, serta faktor-faktor lainnya, suatu adanya konflik harus di terima atau di kelola dengan baik, untuk menemukan jalan keluar permasalahan, tetapi konflik merupakan sebuah pendorong atau kekuatan demi kemajuan dan kekuatan dalam organisasi, dalam menjalankan aktifitas organisasi dengan baik disebabkan unsur-unsur pendukung bekerja secara terpadu menurut Prakoso, A. B. (2023), sebabnya terjadi konflik terdapat perilaku setiap individu yang berbeda, konflik yang terjadi diharapkan dapat di selesaikan melalui manajemen konflik. Disinilah peran sebagai ketua atau pemimpin bukan hanya menciptakan keselarasan dan keharmonisan suatu organisasi, akan tetapi mencapai tingkatan dalam berorganisasi secara efektif. Namun, dalam masyarakat, Fenomena konflik antar individu terkadang ada anggapan bahwa akar dari semua pertikaian adalah perbedaan pendapat. Salah satu contohnya adalah pertikaian yang terjadi di dalam organisasi pemuda Desa Klampok, yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang masing-masing anggota dalam mengambil keputusan dan menangani masalah perdebatan dalam pola pemilihan yang mengikuti Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Anggota organisasi berdiskusi untuk merumuskan aturan yang akan mengatur kegiatan organisasi,

namun penelitian bahwa konflik bersifat Konstruktif adanya dimana letak perbedaan cara pandang antar individu ketidaksepakatan dapat sebagai pemicu dan inovasi dalam konteks Karang Taruna, konflik Konstruktif dapat muncul akibat perbedaan nilai, kepentingan, dan cara pandang antar anggota yang beragam. ini sejalan dengan pendapat (Wirawan, 2016) yang menyampaikan bahwa konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik sosial yang menghasilkan output konflik antar individu. Sebagai dampak terjadinya konflik yang terjadi di Karang Taruna "Maju Sejahtera" tercipta keadaan fungsional dan disfungsional dalam organisasi tersebut.

Organisasi berhubungan dengan kepentingan individu pada Karang Taruna Desa Klampok Banjarnegara dalam setiap anggota memiliki Meskipun mungkin ada perbedaan pendapat, Kepentingan yang berbeda juga diperlihatkan oleh bendahara dengan memanfaatkan jabatan sebagai kekuasaan tanpa adanya diskusi dengan menaikan jumlah iuran untuk kegiatan sosial yaitu 70ribu tiap anggota tanpa adanya diskusi terlebih dahulu ini dapat menghasilkan konsensus atau pengambilan keputusan yang kurang baik menciptakan pengaruh hubungan antar anggota kerangka kerja yang kurang optimal untuk organisasi.

Konflik muncul ketika dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) memiliki atau meyakini bahwa mereka memiliki tujuan yang tidak dapat didamaikan, menurut Kartika (2001:4). Menurut Setiadi & Kolip (2011:265), konflik merupakan fenomena sosial internal yang terjadi dalam kehidupan organisasi dan akan selalu ada di semua tempat, setiap saat, dan di semua ruang. Menurut perspektif ini, masyarakat merupakan area yang terus berubah untuk integrasi atau konflik.

Oleh karena itu, tidak ada satu perusahaan pun yang dapat mengabaikan pentingnya komunikasi organisasi. Oleh karena itu, bagaimana organisasi Karang Taruna memanfaatkan komunikasi organisasional untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Dimana hal ini sangat berpengaruh

terhadap intensitas pertemuan dan diskusi dalam menjalankan sebuah organisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut. **“Bagaimana Pola Komunikasi Organisasional Pada Organisasi Karang Taruna Desa Klampok Banjarnegara”.**

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya merujuk kepada pembahasan mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam organisasi karang taruna maju sejahtera Desa Klampok.

1.4. Tujuan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang ada di dalam Organisasi Karang Taruna Maju Sejahtera Desa Klampok.
- b. Bagaimana pengaruh pola komunikasi organisasional membantu mengoptimalkan kinerja dalam mencapai tujuan organisasi.

1.4.2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan gambaran dan referensi baru peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang pola komunikasi organisasi, serta menambah dan memperkaya pengetahuan tentang pola komunikasi dalam sebuah organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menjadi referensi bagi para pelajar dan mahasiswa serta masyarakat yang ingin belajar bagaimana kehidupan berorganisasi.
- b. Sebagai bentuk apresiasi kepada organisasi Karang Taruna Desa Klampok untuk mengembangkan ilmu dalam berorganisasi, serta bagian dari bentuk latihan berkomunikasi di masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

Konsep-konsep atau topik-topik utama yang dapat digunakan sebagai pembenaran untuk memahami wacana ini termuat dalam lima bab, yang disusun untuk membantu membuat isi penelitian ini lebih mudah dipahami.

